

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (SISDIKNAS).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (direktorat PAUD, 2005). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Beberapa tahun ini banyak sekolah dasar, terutama sekolah favorit yang mengadakan tes psikolog dan mensyaratkan anak untuk sudah bisa membaca (Andriani, 2005:1) dampaknya, banyak orang tua menganggap bahwa anak-anaknya harus sudah dapat membaca sebelum mereka masuk ke sekolah dasar. Pada dasarnya membaca bukanlah tujuan pertama dari penyelenggaraan pendidikan TK. Namun ini menjadi alasan mengapa pembelajaran membaca

sejak dini itu penting.

Menurut Montessori (dalam Sessiani, 2007:17) di usia 3,5-4,5 tahun anak lebih mudah untuk belajar menulis, dan diusia 4-5 tahun anak lebih mudah cepat membaca dan mengerti angka. Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca (baik itu sebatas pengenalan suku kata, huruf) sejak usia dini bukanlah sesuatu hal yang aneh atau tidak boleh dilakukan karena yang terpenting adalah pengemasan materi dan metode yang digunakan.

Pada tahun 1994, Neil Harvey, Ph.d dalam bukunya *Kids Who Start Ahead, Stay Ahead* melaporkan bahwa dari 314 anak prasekolah (0-4) tahun yang telah diajarkan membaca, matematik, kegiatan fisik, aktivitas sosial, dan berbagai pengetahuan umum lainnya. Hampir 35% dari anak-anak ini, di sekolah dikategorikan sebagai anak berbakat dan unggul dalam berbagai bidang (Sessiani, 2007:18).

Melihat dampak yang dihasilkan dari pengajaran membaca, maka perlu pengajaran dirangsang sejak usia dini. Namun, membaca bukanlah sesuatu hal yang mudah. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat keberhasilan dalam membaca, faktor-faktor tersebut datang dari guru, anak, materi pembelajaran, metode pengajaran serta kondisi lingkungan (Sugiarto, 2002). Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi proses membaca, apabila tidak diperhatikan maka hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan membaca anak.

Pendidikan di Taman kanak-kanak dilaksanakan dengan prinsip-prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan tahapan-

tahapan perkembangan anak didik. Maka dari itu materi yang akan diberikan kepada peserta didik haruslah bervariasi agar anak siap untuk belajar. Untuk itu guru dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki ketrampilan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Dalam usia TK anak sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari berbagai sisi. Rasa ingin tau yang tinggi ini akan tersalurkan apabila mendapatkan rangsangan dan respon yang baik dari lingkungan. Apabila kegiatan membaca diberikan dengan menggunakan berbagai macam permainan dan media yang digunakan menarik bagi anak pasti akan lebih efektif karena hal tersebut dapat menarik perhatian anak.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah gambar. Media gambar dalam pembelajaran memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan media lain karena harganya yang relatif lebih murah, mudah didapat, dan menarik bagi anak. Hal ini tentunya dapat membantu guru dalam melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala TK RA AL-Islam Donoyudan Kalijambe Sragen menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih rendah dalam keterampilan membaca. Dari 13 siswa hanya ada 3 anak yang sudah dapat membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Dalam rangka untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu adanya usaha yang harus dilakukan secara bertahap. Karena membaca merupakan proses yang lebih rumit dibandingkan dengan proses komunikasi

lisan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi anak terhadap pembelajaran. Peneliti berencana menggunakan Media gambar untuk Meningkatkan Kemampuan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis akan mengangkat hal tersebut dengan mengambil judul “**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA GAMABAR PADA TK KELOMPOK B TK AL – ISLAM DONOYUDAN KALIJAMBE SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014.**

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelompok B Tk RA AL - ISLAM Donoyudan kalijambe Sragen?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Umum

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK RA Al Islam Donoyudan Kalijambe Sragen tahun ajaran 2013/2014

#### 2. Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan di TK RA Al-Islam Donoyudan Kalijambe Sragen tahun ajaran 2013/2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak melalui media gambar.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi guru

Dapat memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi bahasa, khususnya membaca.

###### b. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media gambar.